Integrasi Pendekatan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan Metode Project Based Learning (PjBL) untuk menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Kelompok B TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang

Sastri, Andi Fitriani Djollong, Nurlina Jalil, Wahidah
[1,2,3,4] Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Pare-Pare
Email : sastriyuda08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendekatan sosial emosional anak usia dini dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak Kelompok B di TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL berbasis tematik siaga bencana dan pengenalan alam berjalan efektif dan selaras dengan kerangka CASEL (*self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision-making*). Perkembangan sikap tanggung jawab anak—meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, tugas, lingkungan, dan sosial—terbentuk secara optimal melalui kesiapan emosional awal proyek, pembiasaan harian, keteladanan guru, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Integrasi antara pendekatan sosial emosional dan PjBL terbukti menjadi strategi efektif dalam membina keterlibatan aktif anak sekaligus mengatasi perbedaan karakter dan tantangan emosional selama pembelajaran.

Kata Kunci: Sosial Emosional, *Project Based Learning* (PjBL), Sikap Tanggung Jawab

ABSTRACT

This study aims to describe the integration of the early childhood social-emotional approach with the Project-Based Learning (PjBL) method to foster responsibility among Group B children at TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang. This study utilized a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of PjBL based on disaster preparedness and nature awareness themes was effective and aligned with the CASEL framework (*self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, and *responsible decision-making*). The development of children's responsibility—encompassing responsibility toward self, tasks, environment, and social relationships—was optimally formed through initial emotional readiness, daily routines, teacher role modeling, and the reinforcement of Islamic values. The integration of the social-emotional approach and PjBL proved to be an effective strategy for fostering children's active engagement while addressing character differences and emotional challenges during the learning process.

Keywords: Social-Emotional Learning, Project-Based Learning (PjBL), Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membina tumbuh kembang anak, khususnya pada usia emas (5–6 tahun) yang tergolong sebagai masa peka (*sensitive period*). Pada fase ini, pembentukan karakter tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga sangat bertumpu pada perkembangan sosial dan emosional. Erikson (1968) menegaskan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap perkembangan *initiative vs. guilt*, di mana anak membutuhkan ruang untuk berinisiatif, bereksplorasi, serta diberikan tanggung jawab sederhana untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan regulasi diri. Secara normatif, pengembangan aspek sosial emosional dan pembentukan jati diri anak telah disyaratkan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 serta Kerangka Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Dalam konteks pendidikan berorientasi Islam, sikap tanggung jawab (*mas'uliyyah*) merupakan refleksi nilai akhlakul karimah dan amanah yang fundamental, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Muddatsir [74]: 38 bahwa setiap individu bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya. Oleh karena itu, penanaman sikap tanggung jawab sejak dini bukan sekadar tuntutan kurikulum, melainkan kebutuhan holistik dalam membentuk karakter anak.

Secara teoretis, proses internalisasi karakter tanggung jawab membutuhkan strategi pembelajaran kontekstual yang mampu mengintegrasikan emosi dan tindakan nyata. Teori konstruktivisme Piaget dan sosio-kultural Vygotsky menggarisbawahi bahwa anak membangun pemahaman moral dan sosialnya melalui interaksi langsung serta kolaborasi dengan lingkungan teman sebaya (*scaffolding*) (Saputra & Suryandi, 2020). Dalam kerangka *Social-Emotional Learning* (SEL) yang dirumuskan oleh CASEL, pembentukan sikap prososial dan tanggung jawab ditopang oleh lima kompetensi inti, yaitu *self-awareness*, *self-management*, *social awareness*, *relationship skills*, dan *responsible decision-making* (Abdullah et al., 2025). Salah satu metode pembelajaran terpadu yang dinilai efektif memfasilitasi kelima kompetensi tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). PjBL memberikan pengalaman belajar berbasis proyek yang menuntut keterlibatan aktif anak dalam merencanakan, menginvestigasi, bekerja sama, serta menyelesaikan tugas hingga tuntas (Resta, 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan PjBL dan pengembangan sosial emosional di lembaga PAUD. Hermawati et al. (2025) menemukan bahwa PjBL efektif menstimulasi aspek sosial emosional anak usia 4–5 tahun secara umum melalui kegiatan kolaboratif. Nisfa et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh signifikan PjBL berbasis STEAM terhadap peningkatan keterampilan sosial dan emosi anak melalui pendekatan kuantitatif eksperimen. Sementara itu, Puspitasari dan Al Baqi (2022) mengonfirmasi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan sosial anak kelompok B, khususnya pada indikator bekerja sama dan berbagi.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas PjBL terhadap kemampuan sosial emosional, sebagian besar studi masih menempatkan PjBL sebagai metode

tunggal atau mengevaluasi aspek sosial emosional secara generik melalui desain kuantitatif maupun PTK. Masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait bagaimana mekanisme integrasi mendalam (*blended instructional approach*) antara pendekatan sosial emosional berbasis kerangka CASEL dengan tahapan PjBL diterapkan secara kualitatif-naturalistik di dalam kelas, khususnya dalam menumbuhkan dimensi sikap tanggung jawab anak yang spesifik (meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, tugas, lingkungan, dan sosial). Selain itu, belum banyak studi yang mengeksplorasi integrasi PjBL dan SEL dalam ekosistem PAUD berbasis keislaman (*tahfidz*).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada model integrasi sinergis yang memadukan lima kompetensi sosial emosional CASEL ke dalam setiap alur kerja PjBL (perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) bermuatan tema kontekstual siaga bencana ("Rumah Tahan Gempa") yang dikuatkan oleh nilai-nilai keislaman (seperti pembiasaan istigfar untuk regulasi emosi, adab, dan konsep amanah). Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam integrasi pendekatan sosial emosional berbasis CASEL dan nilai keislaman dalam metode *Project Based Learning* (PjBL) untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab anak Kelompok B di TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-naturalistik. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam proses integrasi kerangka *Social-Emotional Learning* (SEL) berbasis CASEL dalam metode *Project Based Learning* (PjBL) guna menumbuhkan sikap tanggung jawab anak usia dini. Peneliti mengamati fenomena secara langsung dalam setting kelas yang alamiah (*natural setting*) tanpa manipulasi eksperimental. Subjek utama dalam penelitian ini adalah anak usia 5–6 tahun pada Kelompok B, sedangkan informan pendukung terdiri dari guru kelas/pendidik Kelompok B. Sumber data dikumpulkan melalui observasi Partisipatif dimana peneliti mengamati dan mencatat perilaku sosial emosional serta indikator sikap tanggung jawab anak (terhadap diri sendiri, tugas, lingkungan, dan sosial) selama siklus pembelajaran PjBL berlangsung, wawancara mendalam kepada guru kelas dan dokumentasi dimana peneliti pengumpulan data dokumen mencakup Modul Ajar, lembar penilaian perkembangan anak (catatan anekdot dan *checklist*), foto/video aktivitas proyek, serta hasil karya anak. Untuk memastikan keabsahan data yang digunakan, peneliti menerapkan metode triangulasi sumber, yang meliputi memverifikasi dan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari satu informan dengan informan lainnya sehingga data yang didapatkan melalui wawancaradapat dikonfirmasi kesesuaiannya dengan hasil observasi. Selanjutnya informasi dikaji menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pereduksian data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan(cakup reduksi data, penyaji).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Sosial Emosional pada Pembelajaran Anak Kelompok B TK Tahfidzul Quran Darussalam Pinrang

Penelitian ini dilaksanakan di TK Tahfidzul Qur'an Darussalam, Kabupaten Pinrang, dengan fokus utama pada penerapan pembelajaran berbasis proyek Project Based Learning (PjBL) dalam mengembangkan kompetensi sosial emosional anak kelompok belajar TK B. Subjek utama penelitian adalah sepuluh anak kelompok B yang dipilih secara purposive berdasarkan tingkat keaktifan dan konsistensi mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun informan penelitian terdiri atas lima orang guru, yaitu tiga guru kelas TK B yang selanjutnya disebut Guru Hadriah, Guru Siti Halimah, dan Guru Siti Aishah, serta dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selanjutnya disebut Guru Syifa Aulia dan Guru Wiwi Wahyuni.

Kegiatan PjBL dilaksanakan melalui proyek bertema "Rumah Tahan Gempa: Sahabat Siaga Bencana" yang berlangsung selama dua minggu dengan melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tema ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak kelompok B yang menyukai kegiatan konkret dan bersifat konstruksi (membangun dan menyusun), sekaligus relevan dengan pengenalan kesiapsiagaan bencana alam gempa bumi sebagai salah satu materi mitigasi bencana pada kurikulum pendidikan anak usia dini.

Pada tahap perencanaan, guru dan anak menyusun gagasan sederhana mengenai bentuk rumah yang kokoh serta pembagian peran dalam kelompok kecil. Tahap pelaksanaan diisi dengan kegiatan eksplorasi bahan dan alat main balok, kerja sama menyusun bangunan, serta diskusi kelompok dalam menyelesaikan tugas proyek, sedangkan tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar yang telah dicapai, termasuk menceritakan kembali pengalaman bekerja sama dengan teman kelompoknya. Pengamatan terhadap pendekatan sosial emosional guru dalam mendampingi peserta didik dilakukan secara berkelanjutan selama dua bulan, terhitung sejak peneliti memasuki lokasi penelitian hingga proses pengumpulan data dinyatakan jenuh (data saturation). Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi partisipatif terhadap aktivitas pembelajaran sehari-hari, wawancara mendalam (in depth interview) dengan kelima guru informan, serta studi dokumentasi berupa catatan lapangan, dokumentasi kegiatan, dan hasil karya anak.

Berdasarkan hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan kelima guru informan, pengembangan sosial emosional pada kelompok belajar TK B dilakukan secara sistematis melalui pembiasaan (habituation) yang dibangun dalam budaya harian sekolah. Guru tidak mengajarkan kompetensi sosial emosional sebagai muatan pembelajaran khusus yang terpisah dari kegiatan inti, melainkan mengintegrasikannya ke dalam setiap aktivitas pembelajaran, baik pada saat kegiatan bermain, interaksi antara guru dan anak, interaksi antar sesama anak, maupun melalui keteladanan guru selama proses pendampingan berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator pada instrumen penelitian terkait perkembangan sosial emosional anak muncul dalam aktivitas keseharian di sekolah. Temuan penelitian pada masing-masing indikator diuraikan pada table dibawah ini.

No.	Indikator	Deskripsi Temuan	Sumber Data (Informan)
1	Pengenalan Emosi	Kegiatan duduk melingkar dan pertanyaan pemantik pagi hari membantu anak mengenali dan mengungkapkan perasaannya.	Observasi; Guru Hadriah, Guru Siti Halimah, Guru Siti Aishah, Guru Syifa Aulia
2	Pengelolaan Emosi	Pendampingan konflik melalui pemisahan sementara, istigfar, dan diskusi membantu anak meregulasi emosinya.	Observasi; Guru Hadriah, Guru Siti Aishah, Guru Wiwi Wahyuni
3	Empati dan Keterampilan Sosial	Kebiasaan berbagi, tolong-menolong, dan kerja kelompok proyek melatih empati dan kerja sama anak.	Observasi; Guru Siti Halimah, Guru Siti Aishah, Guru Syifa Aulia
4	Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab	Kesempatan memilih kelompok dan berinisiatif dalam proyek melatih anak mempertimbangkan pilihan dan konsekuensinya.	Observasi; Guru Hadriah, Guru Wiwi Wahyuni

Berdasarkan uraikan table diatas tersebut, dapat disimpulkan bahwa keempat indikator sosial emosional pada anak kelompok B TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang telah berkembang secara konsisten melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, kegiatan berbasis proyek, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

2. Sikap Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B TK Tahfidzul Quran Darussalam Pinrang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelompok B di TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang, diperoleh gambaran bahwa sikap tanggung jawab anak kelompok B berkembang dengan baik, meskipun tingkat pencapaian setiap anak berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing. Sikap tanggung jawab tersebut dibangun secara konsisten sejak awal hingga akhir kegiatan di sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara sederhana sesuai tahap perkembangan usianya, meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan pendampingan khusus.

Untuk memberikan gambaran mengenai capaian sikap tanggung jawab anak kelompok B pada empat aspek yang diteliti, berikut disajikan rekapitulasi hasil observasi dan wawancara.

Aspek Tanggung Jawab	Capaian yang Teramati pada Anak	Bentuk Pendampingan Guru
Diri sendiri	Menyimpan tas dan sepatu sendiri; mengambil, membuka, dan merapikan bekal makan.	Pertanyaan pemantik; pembiasaan rutinitas; penguatan nilai adab.
Tugas	Menyelesaikan proyek pembelajaran; berinisiatif mencari solusi saat kendala.	Isyarat hitung mundur; pendampingan agar anak kembali fokus.
Lingkungan	Merapikan alat main, menggulung karpet, membuang sampah dan merapikan meja makan.	Instruksi singkat dan kalimat pemantik; pembiasaan harian.
Sosial	Mengakui kesalahan dan meminta maaf; berbagi mainan dan bekerja sama.	Keteladanan guru; penguatan nilai hadits dan bimbingan saat berselisih.

Beberapa faktor mendukung berkembangnya sikap tanggung jawab anak kelompok B, yaitu konsistensi rutinitas harian yang diterapkan sejak anak masuk sekolah sehingga perilaku anak mudah diprediksi dan diinternalisasi, penggunaan kalimat pemantik yang bersifat terbuka dan tidak menghakimi sehingga anak diberi ruang untuk menyadari dan menyelesaikan tanggung jawabnya sendiri, serta keteladanan dan integrasi nilai keagamaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru kelas maupun guru mata pelajaran PAI dalam memaknai pentingnya bersikap tanggung jawab. Di sisi lain, beberapa faktor turut menghambat optimalnya perkembangan sikap tanggung jawab anak, antara lain perbedaan tahap perkembangan kognitif dan sosial emosional antaranak, termasuk anak dengan kebutuhan perhatian khusus, yang memerlukan waktu dan pendampingan lebih lama; rentang perhatian anak usia dini yang masih terbatas sehingga mudah kehilangan fokus terhadap tugas ketika mendapati stimulus lain di sekitarnya; serta pemahaman anak terhadap konsep waktu berkembang sehingga ketepatan waktu anak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas relatif rendah sebelum diterapkannya strategi hitung mundur oleh guru.

3. Integrasi Pendekatan Sosial Emosional Anak Usia Dini dengan metode *Projeck Based Learning* untuk Menumbuhkan SIkap Tanggung Jawab pada Kelompok B TK Tahfidzul Quran Darussalam Pinrang

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa penerapan metode Project Based Learning yang dipadukan dengan pendekatan sosial emosional memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan sikap tanggung jawab anak, baik tanggung jawab terhadap tugas maupun tanggung jawab terhadap kelompok. Temuan tersebut disajikan berdasarkan lima tahapan pelaksanaan Project Based Learning, yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar, (2) mendesain perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal proyek, (4) pelaksanaan proyek, dan (5) mempresentasikan hasil karya dan evaluasi pengalaman. Uraian masing-masing tahapan dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan hasil observasi partisipatif yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik kelompok TK B, kegiatan awal proyek diawali dengan pemberian pijakan awal oleh guru. Tema kegiatan proyek yang diamati adalah "Mengenal Kuasa Allah melalui Getaran Bumi", dengan tugas proyek berupa pembuatan miniatur rumah dari media balok yang dirancang agar tahan terhadap guncangan gempa. Guru menyampaikan gambaran dasar mengenai gempa bumi, cara menyelamatkan diri, serta struktur bangunan yang tahan gempa, sembari mengondisikan anak duduk melingkar agar interaksi antaranak dan antara anak dengan guru berlangsung optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru dapat dianalisis bahwa tantangan utama dalam menyampaikan tema gempa bumi kepada anak usia dini adalah munculnya rasa takut, perbedaan pengalaman, serta karakter anak yang beragam. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menyesuaikan pendekatan melalui pendampingan individual, pertanyaan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, kerja kelompok, serta pemberian penguatan emosional dan religius. Selain itu, guru menekankan pentingnya penggunaan bahasa sederhana, media yang konkret dan tidak menimbulkan ketakutan, kegiatan bermain, cerita, simulasi, serta kolaborasi dengan orang tua agar pembelajaran tetap bermakna, aman secara emosional, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

Aspek Integrasi	Temuan Utama
Regulasi emosi	Pendampingan emosional sejak awal membuat anak lebih tenang, percaya diri, dan siap mengikuti seluruh tahapan proyek.
Kesadaran sosial	Anak belajar menghargai pendapat teman, bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu selama proyek berlangsung.
Pengambilan keputusan	Anak dilibatkan dalam menentukan ide, memilih cara kerja, dan menyelesaikan masalah sederhana secara bersama-sama.

Aspek Integrasi	Temuan Utama
Pengelolaan diri	Anak belajar disiplin mengikuti aturan, mengendalikan emosi, dan menyelesaikan tugas hingga tuntas.
Tanggung jawab	Integrasi pendekatan sosial emosional dengan *Project Based Learning* menghasilkan peningkatan tanggung jawab terhadap diri sendiri, tugas, aturan, dan kelompok secara bertahap selama proses pembelajaran.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Project Based Learning dalam mengembangkan sosial emosional dan sikap tanggung jawab anak kelompok B di TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan sosial emosional pada pembelajaran anak kelompok B TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang melalui pembelajaran berbasis proyek "Rumah Tahan Gempa: Sahabat Siaga Bencana" telah berjalan dengan baik dan selaras dengan kerangka CASEL, di mana keempat indikator meliputi pengenalan emosi, pengelolaan emosi, empati dan keterampilan sosial, serta pengambilan keputusan yang bertanggung jawab terbentuk secara konsisten melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, dan penguatan nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam setiap aktivitas pembelajaran.

2. Sikap tanggung jawab pada anak Kelompok B TK Tahfidzul Qur’an Darussalam Pinrang berkembang dengan baik meskipun pencapaian setiap anak berbeda-beda, di mana keempat aspek meliputi tanggung jawab terhadap diri sendiri, tugas, lingkungan, dan sosial terbentuk secara konsisten melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta penguatan nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan oleh guru kelas maupun guru PAI.

3. Integrasi pendekatan sosial emosional anak usia dini dengan metode Project Based Learning untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada kelompok B TK Tahfidzul Qur’an Darussalam Pinrang melalui proyek "Mengenal Kuasa Allah melalui Getaran Bumi" memberikan kontribusi signifikan terhadap tumbuhnya sikap tanggung jawab anak kelompok B TK Tahfidzul Qur'an Darussalam Pinrang, di mana kesiapan emosional anak pada tahap awal proyek menjadi fondasi penting keberhasilan keterlibatan mereka, yang selanjutnya diperkuat melalui penyampaian nilai-nilai keislaman berbasis Al Qur'an dan hadis secara kontekstual, penggunaan media dan bahasa yang sesuai perkembangan anak, serta pendekatan individual guru dalam mengatasi tantangan berupa rasa takut dan perbedaan karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Gamar et al. Kecerdasan Emosional Dalam Pendidikan: Membangun Siswa Yang Seimbang. Bandung: PT. Nawala Gama Education, 2025.

Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Bab 3. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.

Al-Qur’an, Q.S. Al-Muddatsir (74): 38, Departemen Agama RI, Al-Hikmah al-Qur’an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2025.

Anggraeni, et al. Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya. Jurnal Paud Agapedia, Vol. 5, No. (1), 2021.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Kualitatif Pendekatan Suatu Praktek. Jakarta: Alfabeta, 2022.

Chandra, Widayanthi Desak Gede et al., Teori Belajar Dan Pembelajaran. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Darna, I Wayan. Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?: Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah Dan Masyarakat Demi Membentuk Karakter Siswa. Nilacakra, 2023.

Departemen Agama RI. Al-Hikmah al-Qur’an dan Terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2025.

Djollong, Andi Fitriani dkk. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Panduan Komprehensif. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

----------. Buku Ajar Pendidikan Agama Islam. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Emiliza, Tiara. Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan, Vol 1, No. (1), 2019.

Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Hardani, dkk. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.

Hermawati, dkk. Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Fath. Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2. 2025.

Husnita, Liza et al. Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Kolaboratif. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, n.d., 2025.

Idrus, M. Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga, 2019.

Isnaini. Muhammad. Metode Penelitian. Palembang: IAIN Raden Fatah, 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. 2014.

Lucya Resta, Ichy. Learning (PjBL), Model Pembelajaran Inovatif. Jurnal Pendidikan, Vol 57, No. 17, 2025.

Maswati, dkk. Inovasi Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES) 5, No. 2, 2023.

----------. Theory Construction and Implementation of Digitally-Based Learning in Islamic Religious Education. Al-Irsyad: Journal of Education Science 4, No. 2 2025.

Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2024.

Narbuko, Cholid & Achmadi, Abu. Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi. Aksara, 2023.

Nila, Puspitasari Ratna dan Al Baqi, S. Mengembangkan Kemampuan Sosial melalui Pendekatan Project Based Learning Kelompok B. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Vol 9, No. 1, 2022.

Nisfa, Nia Lailin. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 6, 2022.

Rahman, Abdur. Project Based Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. Penerbit NEM, 2022.

Rijal Fadli, Muhammad. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21, No. 1, 2021.

Sahih al-Bukhari, Hadits No. 893, dalam Sunnah.com, diakses 29 Juli 2026, https://sunnah.com/bukhari:893.

Saputra, Angga dan Suryandi, Lalu. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky dan Impikasinya Dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, Vol. , No. 2, 2020.

Shaifudin, Arif. Pendekatan Sosial Emosional dalam Pembelajaran. Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No. (1), 2020.

Soekanto, Soerjono. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2019.

Suciati,Wiwik. Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar Rasibook, 2019.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2020.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. Metode Penelitian Sosial Agama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: Bumi Aksara, 2024.

Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan. Edisi Revisi, Jakarta: Prenadamedia Group, 2024.